

## **Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa**

**Ratnawati**

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian adalah di MA YPI Baiturrahman Leles Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan baik yaitu dengan pelaksanaan kinerja guru yang optimal dan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran, kinerja guru, prestasi belajar siswa

### **1 Pendahuluan**

Bagi setiap manusia pendidikan bisa dijadikan sebagai sebuah investasi yang akan menjadi bekal untuk masa depannya. Pendidikan merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh setiap orang guna mendapatkan ilmu, dengan ilmu yang diperoleh tersebut dapat mengantarkan seseorang mencapai posisi atau kedudukan yang tinggi dan mulia (Ainissyifa, 2014; Ramdhani, et al., 2015). Ilmu tersebut diperoleh melalui pendidikan secara terus menerus. Selain itu, pendidikan bisa meningkatkan kualitas kehidupan baik pribadi maupun masyarakat, dan pendidikan juga berlangsung seumur hidup (Suharto, 2015).

Permasalahan krusial yang dihadapi bangsa saat ini antara lain terkait pemberdayaan sumber daya manusia yang mencapai 250 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen pertahun (Priansa, 2014). Selain itu, pada tahun 2012 PISA (*Programme for International Study Assessment*) menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan yang pemeringkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika dan sains.

*United Nations Educational Scientifics and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2012 menyajikan laporan bahwa Indonesia berada diperingkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Indeks Pembangunan Pendidikan (*Education Development Index/ EDI*), total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar (Priansa, 2014). Sementara itu, *The United*

*Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2011 menyajikan laporan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara dan pada tahun 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke 121 dari 185 negara. (Priansa, 2014:6). Sedangkan Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu berada pada posisi 133 dari 188 Negara. (Kompas, 25 Maret 2017)

Hasil berbagai publikasi lembaga internasional, misalnya UNDP, menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya di kawasan ASEAN (Priansa, 2014). Hal tersebut perlu diperhatikan, mengingat prestasi peserta didik akan menggambarkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Ada beberapa faktor yang disinyalir menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal (faktor jasmaniah dan faktor psikologis) dan faktor eksternal (faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan keagamaan) dan faktor pendekatan belajar (Priansa, 2014). Faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok (Ramdhani, 2014).

Lingkungan sekolah adalah faktor eksternal kedua setelah keluarga yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sekolah tidak hanya diartikan sebagai sebuah ruang atau gedung kaku tempat peserta didik berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan dan transfer keilmuan saja. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang peranannya jauh lebih luas dari hal tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang akan mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.

Mendidik adalah salah satu tugas guru di sekolah. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik (Priansa, 2014). Guru merupakan faktor yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan untuk menentukan kualitas pendidikan. Beragam tugas yang diemban oleh guru seperti diamanatkan dalam berbagai peraturan tersebut menjelaskan betapa strategisnya peran guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil studi Heyneman dan Loxely terhadap 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar peserta didik) sepertiganya ditentukan oleh guru (Supardi, 2014). Peranan guru semakin penting lagi di

tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara berkembang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 16 negara berkembang yang diteliti, ditemukan bahwa guru berkontribusi sebesar 34% terhadap prestasi belajar peserta didik, manajemen sebesar 22%, waktu belajar sebesar 18%, serta sarana fisik sebesar 26%. Sedangkan hasil penelitian terhadap 13 negara industri menunjukkan bahwa kontribusi guru terhadap prestasi belajar peserta didik adalah 36%, manajemen sebesar 23%, waktu belajar sebesar 22%, dan sarana fisik sebesar 19%.

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa peran atau kinerja guru menjadi faktor yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan prestasi belajar siswa. Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, salah satunya ialah dalam mengolah dan melaksanakan manajemen pembelajaran sehingga mampu mewujudkan dan mencapai prestasi yang berkualitas.

Manajemen pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati, 2015). Dalam hal ini banyak hal yang berkaitan dengan guru diantaranya bagaimana guru harus memiliki tujuan dalam mengajar, mempersiapkan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, memilih bahan ajar ataupun menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Komponen-komponen manajemen pembelajaran akan saling terkait antara hal yang satu dengan yang lainnya, misalnya saja seorang guru yang akan mengajar telah mempunyai tujuan pembelajaran, dan memiliki bahan ajar yang relevan, memiliki metode yang tepat untuk mengajar tetapi tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses KBM, mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Akan berbeda dengan guru yang akan mengajar dan telah mempunyai tujuan pembelajaran, dan memiliki bahan ajar yang relevan, memilih metode yang tepat untuk mengajar, menggunakan media pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, hasilnya jauh akan lebih baik. Namun pada kenyataannya masih ada di beberapa sekolah yang belum maksimal dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena-fenomena yang terjadi di MA YPI Baiturrahman Leles dengan mengemukakan variabel-variabel berdasarkan fenomena masalah tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan variabel-variabel sebagai bahan yang akan diteliti dengan manajemen pembelajaran sebagai variabel bebas kemudian kinerja guru sebagai variabel antara dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa" di MA YPI Baiturrahman Leles.

## **2 Metodologi**

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode ilmiah dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta-fakta dan fenomena-fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

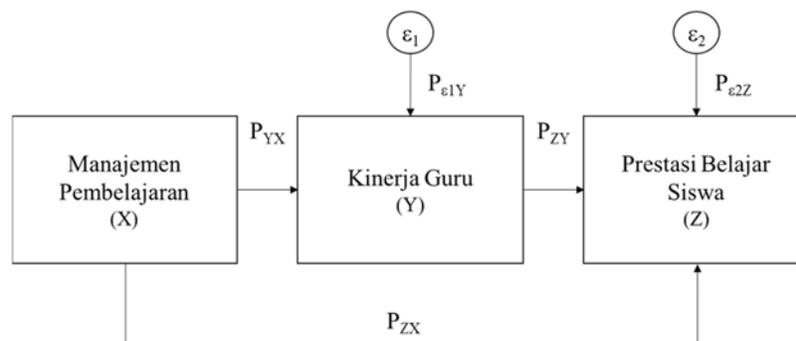
No	Variabel	Dimensi	Indikator		
1	Manajemen Pembelajaran (X) (Triwiyanto, 2010; Rusman, 2017)	a. Tujuan Pembelajaran	1) Tujuan pembelajaran umum 2) Tujuan pembelajaran khusus		
		b. Bahan ajar	1) Bahan ajar cetak 2) Bahan ajar non cetak		
		c. Strategi pembelajaran	1) Strategi penyampaian pembelajaran 2) Strategi pengelolaan pembelajaran		
			d. Evaluasi pembelajaran	1) Instrumen penilaian 2) Melaksanakan penilaian	
2	Kinerja Guru (Y) (Supardi, 2014)	a. Menyusun rencana pembelajaran	1) Memahami tujuan pembelajaran 2) Mengenali subjek dan isi setiap materi		
		b. Melaksanakan pembelajaran	1) Kegiatan pendahuluan 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan penutupan		
		c. Melaksanakan penilaian hasil belajar	1) Mengolah hasil penilaian 2) Melaporkan hasil penilaian		
3	Prestasi Belajar Siswa (Z) (Sudjana & Ibrahim, 2017)	a. Kognitif	1) Pengetahuan 2) Pemahaman 3) Penerapan 4) Analisis		
			b. Afektif	1) Menerima 2) Tanggapan 3) Penilaian	
				c. Psikomotor	1) Ketampilan skill 2) Keterampilan perseptual

Responden penelitian ini adalah guru-guru MA YPI Baiturrahman Leles Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas manajemen pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Untuk memperdalam dalam pembahasan penelitian dilakukan uji silang hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* antara variabel dalam paradigma penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh manajemen pembelajaran (X) terhadap kinerja guru (Y) dalam mewujudkan prestasi belajar siswa (Z)	0,3540	2,3023	2,0281	0,1253	Signifikan
Sub hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh manajemen pembelajaran (X) terhadap kinerja guru (Y)	0,4452	3,0649	2,0281	0,1982	Signifikan
Pengaruh manajemen pembelajaran (X) terhadap prestasi belajar siswa (Z)	-0,3924	-2,2543	2,0281	0,1539	Tidak signifikan
Pengaruh kinerja guru (Y) terhadap prestasi belajar siswa (Z)	0,1319	0,8451	2,0281	0,0173	Tidak signifikan

#### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif atas variabel manajemen pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa maka dapat diidentifikasi temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Pada variabel manajemen pembelajaran yaitu rendahnya guru menyampaikan pembelajaran dengan bantuan slide presentasi, maka MA YPI Baiturrahman disarankan untuk mensosialisasikan kembali manajemen pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan peran guru dalam proses pembelajaran, mengingat masih rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
  - 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan rinci kepada para guru mengenai manajemen pembelajaran khususnya dalam penggunaan bahan ajar, yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan bahan ajar seperti cara mengoperasikan laptop dan infocus. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan multi-media sebagai media pembelajaran. Penggunaan multi-media akan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar (Aisyah, et al., 2017; Farida, et al., 2018; Helsy, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2018; Sari, et al., 2017).
  - 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberi kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik untuk setiap pelajaran yang belum dipahaminya.
  - 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi terkait pembelajaran dalam rangka meningkatkan *outcome* program/kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran
- b. Berkaitan dengan variabel kinerja guru, yaitu masih rendahnya guru dalam melaksanakan tes tertulis diakhir pembelajaran, maka MA YPI Baiturrahman disarankan untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan keterampilannya untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada peserta didiknya. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
  - 1) Memberikan kesempatan kepada guru, untuk memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait cara dan metode pembelajaran yang efektif, dengan memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan prgran studi.
  - 2) Meningkatkan kerja sama, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk mempererat hubungan antar guru mata pelajaran lain terkait dengan mengikuti program MGMP
  - 3) Penerapan *reward and punishment* bagi guru dalam melaksanakan standar pengajaran dan pembelajaran dalam melayani peserta didik.
  - 4) Memilih strategi pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak cepat merasa bosan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti dalam pelajaran SKI, menggunakan metode kisah.
- c. Berkenaan dengan variabel prestasi belajar siswa, yaitu rendahnya siswa dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah, maka MA YPI Baiturrahman disarankan untuk meningkatkan prestasi siswa dengan pembelajaran yang efektif. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain ialah:
  - 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan manfaat belajar melalui amanat yang disampaikan oleh pembina upacara setiap senin pagi.
  - 2) Menerapkan pembiasaan belajar efektif yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah mulai dari kepala madrasah, guru sampai kepada staf, dengan cara disiplin mengikuti jadwal yang telah ditetapkan
  - 3) Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik untuk selalu semangat dalam mengikuti proses belajar, dengan cara menyampaikan keutamaan yang akan diperoleh orang-orang yang menuntut ilmu.

### 3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Manajemen Pembelajaran (X) terhadap Kinerja Guru (Y) dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3540. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2.3023 dengan nilai lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.0281. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat *pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman Leles*. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,1253 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa sebesar 87,47 %.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi bahan ajar, yaitu kurangnya guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan bantuan slide presentasi Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi.

Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan manajemen pembelajaran kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman.

Sedangkan sisanya sebesar 0,8747 atau sebesar 87,47 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah adanya tugas dan fungsi guru, tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan serta prakarsa guru dalam bekerja. Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, artinya dengan adanya, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus di bidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kerjanya dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

### 3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Manajemen Pembelajaran (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{YX}$ ) sebesar 0,4452. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3.0649 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.0281. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 3,0649 > t_{tabel} = 2,028$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel manajemen pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Hasil ini mendukung teori dari Tempe (dalam supardi, 2014:50) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah perilaku manajemen. Adapun besar pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru adalah sebesar 19,82 % sedangkan sisanya sebesar 80,18 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru sebesar 19,82 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi bahan ajar, yaitu kurangnya guru menyampaikan pembelajaran dengan bantuan slide presentasi. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi melaksanakan pembelajaran, yaitu guru jarang memberikan tes tertulis diakhir pembelajaran.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat menentukan kualitas kinerja guru. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan di MA YPI Baiturrahman berimbas pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru MA YPI Baiturrahman, maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

### **3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Manajemen Pembelajaran (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZX}$ ) sebesar -0,3924. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,2543$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0281. Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa manajemen pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman. Besar pengaruh secara langsung dari manajemen pembelajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman adalah sebesar 0,1114 %, sedangkan pengaruh manajemen pembelajaran melalui kinerja guru adalah sebesar 0,0022 %. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman sebesar 0,1136 %, sedangkan sisanya sebesar 99,88 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen pembelajaran yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman sebesar 0,1136% ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner

yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi pembelajaran bahan ajar, yaitu kurangnya guru menyampaikan pembelajaran dengan bantuan slide presentasi. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi evaluasi pembelajaran, yaitu guru menentukan kriteria ulangan harian.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi pembelajaran tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dapat menentukan prestasi siswa MA YPI Baiturrahman. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa penggunaan dimensi pembelajaran belum dilaksanakan dengan optimal oleh para MA YPI Baiturrahman. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran, guru jarang menyampaikan pembelajaran dengan bantuan slide presentasi dikarenakan keterbatasan infocus yang dimiliki oleh sekolah, sekolah hanya memiliki dua infocus sedangkan jumlah kelas yang ada adalah 17 kelas, sehingga tidak memungkinkan setiap saat pembelajaran disampaikan melalui slide presentasi, sehingga secara umum responden menganggap butir item ini sebagai butir item terendah. Namun demikian, secara persentase butir item ini termasuk kategori cukup.

Berdasarkan faktor tersebut, maka manajemen pembelajaran terhadap prestasi siswa MA YPI Baiturrahman berdampak relatif kecil. Oleh karenanya, manajemen pembelajaran belum dapat berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yang tidak dimasukkan kedalam model.

#### **3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru (Y) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZY}$ ) sebesar 0,1319. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,8451$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,028. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  diterima, karena  $t_{hitung} = 0,8451 < t_{tabel} = 2,028$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman. Adapun besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa MA YPI Baiturrahman adalah sebesar -0,057 %.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan manajemen pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya mengenai manajemen pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif, motivasi peserta didik dalam belajar, serta komitmen guru dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.

**Daftar Pustaka**

- Ainissyifa, H., 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), pp. 1-26.
- Aisyah, R., Zakiyah, I. A., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Learning Crude Oil by Using Scientific Literacy Comics. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012011.
- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Dimiyati, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, I., Helsy, I., Fitriani, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Learning Material of Chemistry in High School Using Multiple Representations. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 228(2017), p. 012078.
- Helsy, I., Maryamah, Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Volta-Based Cells Materials Chemical Multiple Representation to Improve Ability of Student Representation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012010.
- Irwansyah, F. S., Lubab, I. & Ramdhani, I. F. M. A., 2017. Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012009.
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(2017), p. 012068.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Iskandar, J., 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Priansa, D. J., 2014. *Kinerja dan profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian dalam Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 27-36.
- Ramdhani, M. A., Djamaluddin, D. & Ainissyifa, H., 2015. *Building Moderate Attitude through Character Education*. Songkla, Songkla University, pp. 791-798.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2016. *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusman, 2017. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, S., Anjani, R., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Using Android-Based Educational Game for Learning Colloid Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012012.
- Sudjana, N. & Ibrahim, R., 2017. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharto, 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Triwiyanto, T., 2010. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.